

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Mind mapping*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010 : 53)

Sedangkan menurut Joyce & Weil ( dalam Rusman 2010 : 133 ) Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum ( rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. ( Triantoro, 2009 : 23 )

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Sedangkan fungsi pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran ( Triantoro, 2010 : 52 ).

## 2. Pengertian Model *Mind mapping*

*Mind map* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran ( dari kata *mind* yang berarti pikiran, dan *map* yang berarti peta). *Mind map* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan, Buzan ( 2008 : 4).

## 3. Manfaat Model Pembelajaran *Mind mapping*

Menurut Buzan (2012 : 6) *mind mapping* dapat membantu kita dalam banyak hal. Berfikir ini hanyalah beberapa diantaranya, *mind mapping* dapat membantu kita :

- a) Merencana

- b) Berkomunikas
- c) Menjadi lebih kreatif
- d) Menghemat waktu
- e) Menyelesaikan masalah
- f) Memusatkan perhatian
- g) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- h) Belajar lebih cepat dan efisien
- i) Mengingat dan lebih baik
- j) Melihat “ gambar keseluruhan

Ada banyak manfaat atau keunggulan yang dapat diraih bila pengajar/guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *mind map* (peta pikiran) Menurut Buzan (2012 : 7) diantaranya:

- a) *Mind map* meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok.

Bila siswa terbiasa menggunakan teknik *mind map* ini dalam mencatat informasi pembelajarn yang diterimanya, tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif.

- b) *Mind map* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

Catatan yang dibuat dengan teknit mind map dapat dengan mudah dipahaami pleh orang lain, apalagi oleh pembuatnya sendiri. *Mind map* membuat siswaa harus menentukan hubungan-hubungan apa atau bagaimana yang terdapat antar komponen-komponen *mindmap* tersebut.

Hal ini menjadikan siswa lebih mudah memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

c) *Mind map* meningkatkan daya ingat

Catatan khas yang dibuat dengan *mind map* karena sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa akan dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang terkaandung di dalam *mind map* itu.

d) *Mind map* dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang suatu informasi.

Setiap siswa tentu akan mempunyai sudut pandang terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh guru atau yang mereka terima dari sumber-sumber belajar lainnya. Beragamnya sudut pandang ini memungkinkan mereka untuk memaknai secara khas informasi tersebut dan dituangkan secara khas pada *mind map* mereka masing-masing.

e) *Mind map* dapat memusatkan perhatian siswa

Selama proses pembuatan *mind map* perhatian siswa akan terpusat untuk memahami dan memaknai informasi yang diterimanya. Ini akan membuat kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

f) Mencatat dengan teknik *mind map* menyenangkan

Anak mana yang tidak suka menggambar? Bahkan hingga orang dewasa pun suka menggambar. Teknik menulis menggunakan *mindmap* tentu menyenangkan bagi siswa, sejelak apapun kemampuan mereka

menggambar simbol-simbol. Kegiatan yang menyenangkan selanjutnya akan menimbulkan suasana positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

g) *Mind map* mengaktifkan seluruh bagian otak

Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu selama membuat *mindmap* (peta pikiran).

Sedangkan menurut Michalko dalam bukunya Buzan (2009 : 26) model pembelajaran *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan diantaranya :

- a) Mengaktifkan seluruh otak
- b) Memungkinkan kita terfokus pada pokok bahasan
- c) Membantu mewujudkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- d) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- e) Mengumpulkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.

Berdasarkan manfaat model pembelajaran *mind mapping* di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembuatan *mind mapping* membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat model *mind mapping*. Begitu pula dengan semakin membuat *mind mapping* dia akan semakin kreatif. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan

membuat asosiasi diantara ide tersebut. Semua manfaat diatas tergantung bagaimana kita mempraktekan dalam membuat *mind mapping*, jika dibuat asal-asalan manfaatnya tidak akan terasa.

#### 4. Cara Membuat *Mind Mapping*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat peta pikiran antara lain:

- a) Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah

Contohnya: apabila kita sedang mempelajari pelajaran agama islam tajwid, maka tema utamanya adalah Tajwid.

- b) Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.

Contoh: dari tema Tajwid, maka tema-tema turunan dapat terdiri dari : hukum bacaan nun sukun/tanwin, hukum bacaan mim sukun/tanwin, hukum bacaan alif lam, hukum bacaan qolqolah dll.

- c) Cari hubungan antara setian tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol.

Dari setiap turunan akan muncul lagi tema turunan kedua, dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan. Gunanya garis, warna, panah atau cabang dan bentuk-bentuk simbol lain untuk menggambarkan hubungan diantara tema-tema turunan tersebut. Pola-pola hubungan ini akan membantu kita memahami topik yang sedang kita baca. Selain itu peta pikiran yang telah dimodifikasi dengan simbol dan lambang sesuai dengan selera kita, akan

jauh lebih bermakna dan menarik dibandingkan peta pikiran yang miskin warna.

d) Gunakan huruf besar

Huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di peta pikiran. Selain itu, membaca suatu kalimat dengan gambar akan jauh lebih mudah apabila dalam huruf besar, dibandingkan dengan huruf kecil. Penggunaan huruf kecil bisa diterapkan pada poin-poin yang sifatnya menjelaskan poin kunci.

e) Buat peta pikiran di kertas polos dan hilangkan proses edit

Ide dari peta pikiran adalah agar kita berfikir kreatif. Karenanya digunakan kertas polos dan jangan mudah tergoda untuk memodifikasi peta pikiran pada tahap-tahap awal. Karena apabila kita terlalu dini melakukan modifikasi pada peta pikiran, maka sering kali fokus kita akan berubah sehingga menghambat penyerapan pemahaman tema yang sedang kita pelajari.

f) Sisakan ruangan untuk penambahan tema peta pikiran yang bermanfaat biasanya adalah yang telaah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu. Setelah menggambar peta pikiran versi pertama, biasanya kita akan menambahkan informasi, menulis pertanyaan atau menandai poin-poin penting. Oleh karena itu selalu sisakan ruang di kertas peta pikiran untuk menambahkan tema.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan

meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks untuk membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien.

5. Langkah-Langkah Membuat Model Pembelajaran *Mind mapping* Menurut tukiran (2012 :105) adalah :

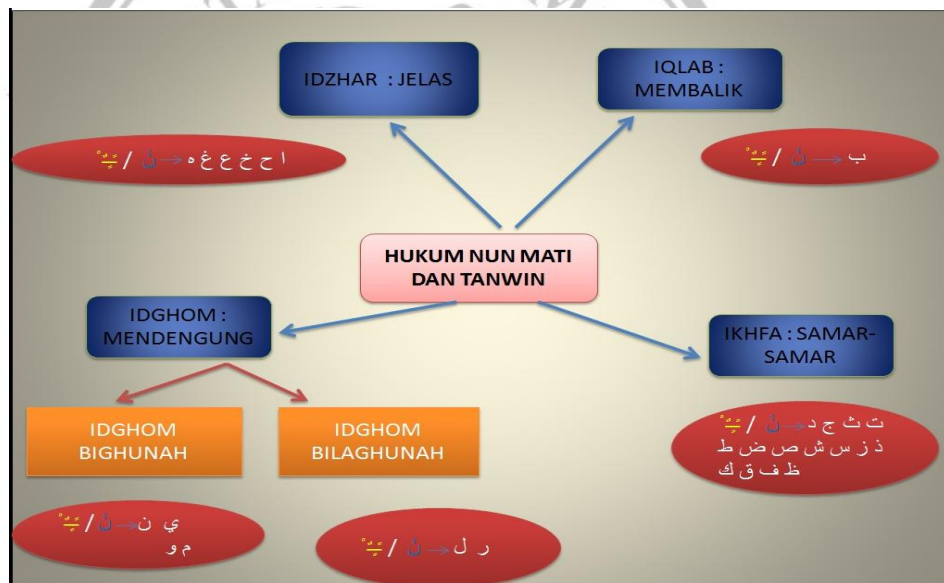
- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- c. Membuat kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d. Tiap kelompok menginven tarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind mapping*

Menurut Olivia ( 2008 :13) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut :

- a. Cara mudah memnggali informasi dari dalam dan dari luar otak
- b. Dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, artinya kita dapat mengembangkan *mind mapping* yang telah kita buat dengan *mind mappin* anggota kelompok lain untuk di diskusikan
- c. Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien
- d. Cara membuat catatan agar tidak membosankan
- e. Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencana

## 7. Contoh Model *Mind Mapping*



## B. Materi Tajwid dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an

### 1. Definisi Mata Pelajaran Al-qur'an

Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan, berasal dari qara'a. kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan isim marfu' yaitu maqru yang artinya dibaca. (Munjahid, 2008: 25)

Sedang Al-Qur'an secara terminologi adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah (Munjahid, 2008: 26). Setiap orang muslim hukumnya adalah wajib untuk belajar Al-Qur'an karena Allah telah menurunkan wahyu yang pertama untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah hukum sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawatir. Artinya kemutawatiran Al-Qur'an terjaga dan generasi ke generasi yang sangat mudah sekali dipelajari terutama bagi anak-anak yang baru tahap awal dalam belajar Al-Qur'an, yang semua itu tidak lepas dari peran serta dari guru dalam pengajarannya kepada peserta didik. Al-Qur'an termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam para pakar dalam Pendidikan Agama Islam memberikan rumusan secara berbeda.

Mata pelajaran pendidikan agama islam kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut

lainnya. Dan mata pelajaran Al-Qur'an termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-qur'an tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektivitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada madrasah tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami al-qur'an sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isis pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2004 :4).

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an

Mata pelajaran al-Qur'an mempunyai tujuan dan fungsi. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an adalah agar peserta didik berminat untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran al-qur'an pada madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

- h. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
  - i. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
  - j. Pembiasaan, yaitu menjadiakn nilai-nilai al-qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.  
( <http://asrofudin.blogspot.com./2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-Al-qur'an> diakses pada tanggal 10 Januari 2016 )
3. Cakupan Materi / Ruang lingkup Materi Al-Qur'an
- Dalam mata pelajaran Al-Quran ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :
- a. Menjelaskan ayat-ayat Al-Quran yang diambil sebagai bahan materi
  - b. Mufrodat  
Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahaman. Karena mereka tahu arti mufrodatnya.
  - c. Terjemah  
Adalah menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalihbahasakan. Dengan ini akan membantu siswa

dalam memahami ayat alquran yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan terjemah biasanya lebih mudah dari pada teks aslinya.

- d. Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ayat alquran yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.
- e. Tajwid

Pengertian tajwid menurut bahasa (ethimologi) adalah : memperrindah sesuatu, sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-qur'an dengan sebaik-baiknya. ( <http://superbbm.blogspot.co.id/2011/05/ruang-lingkup-materi-al-quran-hadits.html> diakses pada tanggal 10 Januari )

Adapun Ruang Lingkup Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadith Menurut Permenag no. 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadith di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadith yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa isi kurikulum Al-Qur'an dan Hadith MI yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

(<http://quranhadist20.wordpress.com/2011/04/10/pengenalan-mata-pelajaran-quran-hadist> diakses pada tanggal 10 januari 2016 )

#### 4. Materi Tajwid

##### a. Definisi Tajwid

Al Hafidh ( 2015: 5 ) menyatakan tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah : mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarganya dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al-jahr, Isti'la dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat nampak sewaktu-waktu. Seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya.

b. Tujuan ilmu tajwid

Menurut Al-Hafidh ( 2015 : 7-8 ) tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-qur'an yaitu bacaan dari segi cepat atau perlahan.

*At-Tahqiq* : bacaannya seperti tartil Cuma lebih lambat dan perlahan, seperti : membetulkan bacaan huruf dari segi makhrajnya, menetapkan kadar bacaan mad dan dengung. Tingkat bacaan tahqiq ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca Al-qur'an supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.

*Al-Hadhar* : bacaan yang cepat serta memelihara hukum-hukum bacaan tajwid. Tingkat bacaan hadhar ini biasanya bagi mereka yang telah menghafal Al-qur'an, supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam waktu yang singkat.

*At-Tadwir* : bacaan yang pertengahan antara tingkatan bacaan tartil dan hadhar, serta memelihara hukum-hukum tajwid.

*At-Tartil* : bacaannya perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat. Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.

c. Hukum belajar tajwid

Belajar ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu Fardlu 'Ain. Dalil wajib mempraktekan tajwid dalam setiap membaan Al-Qur'an:

Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan/tartil(bertajwid).*

Q.S. Al-Muzzammil (73): 4 ( Sunarto,2008 : 6 )

d. Macam-Macam Materi Tajwid

Menurut Sulaiman ( 2014 : 6-27 ) macam –macam materi tajwid antara lain :

1) hukum bacaan nun sukun/tanwin

hukum bacaan nun sukun dan tanwin ada 5 macam antara lain:

a) Idzhar

Menurut bahasa idzhar artinya jelas/menjelaskan.

Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf idzhar maka dibaca jeras atau terang.

Huruf idzhar: alif/hamzah (ء), ha' (ح), kha' (خ),

'ain (ع), ghain (غ), dan ha' (ه).

Contoh: نَارٌ حَامِيَةٌ

b) Id-Gham Bi-Ghunnah

Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan satu dari pada huruf: mim (م), nun (ن), wau (و), dan ya' (ي), maka

hukum bacaannya disebut dengan id-gham bi-ghunnah. Id-gham artinya: memasukan atau mentasydidkan, bi-ghunnah artinya dengan mendengung. Jadi harus dimasukan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung.

Contoh : فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ harus dibaca Fī ' amadim mumaddadah.

Akan tetapi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang empat tersebut di atas di dalam satu perkataan maka bukanlah bacaan id-gham, dan tidak di tasydidkan bahkan harus dibaca dengan terang dan jelas atau disebut dengan idhar wajib.

c) Id-Gham Bila Ghunnah

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf : ra' (ر) dan lam (ل) maka hukum bacaannya disebut

id-gham bila gunnah. Id-gham artinya: memasukan atau mentasydidkan , bila gunnah artinya: dengan tidak mendengung

Contoh: مَنْ لَمْ harus dibaca Mal lam

d) Iqlab

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf

baa (ب) maka hukum bacaannya disebut iqlab.

Iqlab artinya: membalik atau menukar

Tegasnya huruf nun sukun atau tanwin itu membacanya ketika

itu dibalik (ditukar) menjadi mim (م).

Contoh: لَيْبَنْذَنْ harus dibaca Layumbazanna

e) Ikhfaa' Haqiqi

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu

huruf ta' (ت), tha' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز),

sin (س), syin (ش), sod (ص), dhod (ض), tho (ط), zho (ظ), fa'

(ف), qof (ق), dan kaf (ك), maka hukum bacaannya disebut

ikhfaa' haqiqi.

Ikhfaa' artinya: menyamar atau menyembunyikan

Haqiqi artinya: sungguh-sungguh atau benar-benar. Cara membacanya samar-samar antara idhar dengan id-gham artinya harus terang tetapi di sambung dengan huruf yang lain di mukanya dengan mendengung.

Contoh: نَقْعًا فَوْسَطُنْ

## 2) Hukum Bacaan Mim Mati

Mim mati (مْ) bila bertemu dengan huruf hijaiyyah, hukumnya ada tiga, yaitu: ikhfa syafawi, idgham mim, dan izhar syafawi.

### a) Ikhfa Syafawi

Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan ba (ب), maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

### b) Idgham Mimi

Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan mim (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi disebut juga idgham mislain atau mutamasilain.

c) Izhar Syafawi

Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan salah satu huruf

hijaiyyah selain huruf mim (مْ) dan ba (ب), maka cara

membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.

3) Hukum Bacaan Qalqalah

Menurut bahasa qalqalah artinya gerak, sedangkan menurut istilah qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau

dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun

huruf qalqalah terdiri atas lima huruf, yaitu : د , ج , ب , ط , ق

agar mudah dihafal dirangkai menjadi قُطْبُ جَدِّ

Macam-macam Qalqalah :

(a) Qalqalah kubra (besar)

yaitu Huruf Qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. inilah Qalqalah yang paling utama, cara membacanya dikeraskan qalqalahnya.

Contoh : زَوْجٍ بَهِيحٍ، مَا خَلَقَ .

(b) Qalqalah Sugra (kecil)

yaitu Huruf qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya, caranya membacanya kurang dikeraskan qalqalahnya.

Contoh : يَتَطْعُونَ إِلَّا إِبْلِيسَ

#### 4) Hukum Bacaan Lam Syamsiyah Dan Qamariyah

Huruf Syamsiyah dan huruf Qamariyah jumlahnya sama yaitu masing-masing ada 14 huruf. Huruf Syamsiyah: jika ada ال bertemu

dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 14, antara lain: ت

ث ذ ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh: وَالشَّمْسِ

Huruf Qamariyah: jika ada ال bertemu dengan salah satu huruf

hijaiyyah yang berjumlah 14, antara lain: ب ج ح خ ع غ ف ق ك

م و ه ء ي

Contoh: الْفَيْلُ

## 5) Hukum Bacaan Maad

Arti dari mad adalah memanjangkan suara suatu bacaan. Huruf mad

ada tiga yaitu : ا و ي

### (a) Mad Ashli / mad thobi'i

Mad Ashli / mad thobi'i terjadi apabila : huruf berharis fathah bertemu dengan alif, huruf berharis kasroh bertemu dengan ya mati. Huruf berharis dhommah bertemu dengan wawu mati. Panjangnya adalah 1 alif atau dua harokat.

### (b) Mad Wajib Muttashil

Yaitu setiap mad thobi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Panjangnya adalah 5 harokat atau 2,5 alif. (harokat = ketukan/panjang setiap suara)

### (c) Mad Jaiz Munfashil

Yaitu setiap mad thobi'i bertemu dengan hamzah dalam kata yang berbeda. Panjangnya adalah 2, 4, atau 6 harokat (1, 2, atau 3 alif).

### (d) Mad Aridh Lisukuun

Yaitu setiap mad thobi'i bertemu dengan huruf hidup dalam satu kalimat dan dibaca waqof (berhenti). Panjangnya adalah 2, 4, atau 6 harokat (1, 2, atau 3 alif). Apabila tidak dibaca waqof, maka hukumnya kembali seperti mad thobi'i.

## (e) Mad Badal

Yaitu mad pengganti huruf hamzah di awal kata. Lambang mad badal ini biasanya berupa tanda baris atau kasroh tegak. Panjangnya adalah 2 harokat (1 alif)

## (f) Mad 'Iwad

Yaitu mad yang terjadi apabila pada akhir kalimat terdapat huruf yang berbaris fathatain dan dibaca waqof. Panjangnya 2 harokat (1 alif).

## (g) Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi

yaitu bila mad thobi'i bertemu dengan huruf yang bertasydid. Panjangnya adalah 6 harokat (3 alif).

## (h) Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi

Yaitu bila mad thobi'i bertemu dengan huruf sukun atau mati. Panjangnya adalah 6 harokat (3 alif).

## (i) Mad Lazim Harfi Musyba'

Mad ini terjadi hanya pada awal surat dalam al-qur'an. Huruf mad ini ada delapan, yaitu : Panjangnya adalah 6 harokat (3 alif)

## (j) Mad Lazim Mukhoffaf harfi

Mad ini juga terjadi hanya pada awal surat dalam al-qur'an. Huruf mad ini ada lima, yaitu : Panjangnya adalah 2 harokat.

## (k) Mad Layyin

Mad ini terjadi bila :huruf berbaris fathah bertemu wawu mati atau ya mati, kemudian terdapat huruf lain yg juga mempunyai

baris. Mad ini terjadi di akhir kalimat kalimat yang dibaca waqof (berhenti). Panjang mad ini adalah 2 – 6 harokat ( 1 – 3 alif).

(l) Mad Shilah

Mad ini terjadi pada huruh “ha” di akhir kata yang merupakan dhomir muzdakkar mufrod lilghoib (kata ganti orang ke-3 laki-laki). Syarat yang harus ada dalam mad ini adalah bahwa huruf sebelum dan sesudah “ha” dhomir harus berbaris hidup dan bukan mati/sukun. Mad shilah terbagi 2, yaitu :

(1) Mad Shilah Qashiroh

Terjadi bila setelah “ha” dhomir terdapat huruf selain hamzah. Dan biasanya mad ini dilambangkan dengan baris fathah tegak, kasroh tegak, atau dhommah terbalik pada huruf “ha” dhomir. Panjangnya adalah 2 harokat (1 alif).

(2) Mad Shilah Thowilah

Terjadi bila setelah “ha” dhomir terdapat huruf hamzah. Panjangnya adalah 2-5 harokat (1 – 2,5 alif).

(m) Mad Farqu

Terjadi bila mad badal bertemu dengan huruf yang bertasydid dan untuk membedakan antara kalimat istifham (pertanyaan) dengan sebutan/berita. Panjangnya 6 harokat.

## (n) Mad Tamkin

Terjadi bila 2 buah huruf ya bertemu dalam satu kalimat, di mana ya pertama berbaris kasroh dan bertasydid dan ya kedua berbaris sukun/mati. Panjangnya 2 – 6 harokat (1 – 3 alif).

5. Pembelajaran Al-Qur'an materi tajwid di SMP Muhammadiyah Ajibarang kelas VII.

Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an khususnya bidang tajwid di kelas VII di SMP Muhammadiyah Ajibarang adalah tentang hukum nun mati dan tanwin. Isi materinya seperti tertulis di halaman 22-24 skripsi ini.

### C. Penelitian Terdahulu

Model *mind mapping* telah banyak diteliti dan hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

- a. Skripsi karya Ayu Setyaning Palupi (2008) pada program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto berjudul “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind mapping* Pada Materi Pecahan Desimal di SMP Negeri 2 Purwokerto”. Penelitian ini membahas tentang cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar matematika pada materi bangun ruang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa yaitu pada siklus I respon rata-ratanya sebesar 35, 52%, pada siklus II respon rata-ratanya sebesar 51, 1% dan pada siklus III respon rata-ratanya sebesar 68, 92%. Sedangkan perolehan nilai rata-rata tes hasil belajar dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami kenaikan. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus I sebesar 42, 86%, pada siklus II sebesar 70, 59%, pada siklus III sebesar 88, 24%. Dengan demikian, model mind map dapat meningkatkan kreativitas siswa dan dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, perbedaannya adalah untuk mengetahui hasil belajar skripsi diatas menggunakan III siklus sedangkan dalam skripsi ini hanya menggunakan II siklus.

- b. Skripsi karya Eko Dimas Kartika Aji (2010), mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel di SMP Negeri 3 Ajibarang”.Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel di SMP Negeri 3 Ajibarang. Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes dan observasi. Teknik yang digunakan adalah teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa kelas eksperimen adalah 79,69 dan rata-rata kelas control adalah 66,09 sehingga rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas control. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *mind mapping* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa SMP Negeri 3 Ajibarang jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Selain itu tujuan skripsi di atas juga berbeda dengan skripsi ini, perbedaannya adalah skripsi di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, sedangkan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid pada siswa.